

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit degeneratif yang termasuk faktor penting penyebab masalah morbiditas dan mortalitas. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi permasalahan kesehatan sekarang ini adalah hipertensi.

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan kanker telah menjadi penyebab utama kematian di berbagai daerah, termasuk Bantul. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dijumpai di masyarakat. Faktor penyebabnya sangat beragam, mulai dari pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, hingga stres dan faktor lingkungan.

Hipertensi sering menyerang pada lansia yang berusia diatas 55 tahun. Hipertensi bisa menyebabkan kematian sekitar 7.1 juta jiwa di dunia dan dengan total kematian 13%. Menurut (Yohana,2019) tercatat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk diseluruh dunia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% atau sekitar 1,15 milyar di tahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 juta sisanya berada di Negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Nasional Health Documentation di USA menyatakan pravelensi 15%-27% pada orang yang berusia 65 tahun keatas yang menderita hipertensi. Dari data survei yang telah diperoleh di Indonesia adalah sekitar 5-10% orang dewasa menderita hipertensi dan angka tersebut akan menjadi lebih dari 20% pada kelompok umur 50 tahun keatas.

Sudah banyak pengobatan hipertensi tetapi sampai saat ini masih saja terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi. Penggunaan obat antihipertensi sampai saat ini masih efektif untuk mengontrol tekanan darah pada orang dengan hipertensi. Namun masyarakat masih saja tidak menjaga pola makan dan tidak

memperhatikan diet yang harus dijalani sehingga tekanan darah tidak terkontrol. Tidak sedikit penderita yang mengkonsumsi obat lain untuk menghilangkan efek samping dari pengobatan hipertensinya. Salah satu cara yang dilakukan untuk menghindari efek samping dengan mengurangi terapi pengobatan farmakologis dan memberikan terapi non farmakologi. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2019) didapatkan hasil bahwa mengkonsumsi jus semangka sebanyak 2 kali sehari dengan takaran 300-350 gram telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada lansia sebanyak 10-20 mmHg pada sistolik maupun diastolik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Kusnul (2019) didapatkan hasil bahwa mengkonsumsi jus mentimun 5 hari sebanyak 100 gram setiap perlakuan dapat berpengaruh terhadap tekanan darah. Ada efektivitas pemberian mix jus semangka merah dan mentimun terhadap tekanan darah. Menurut penelitian (Ilmi & Mustika, 2023) Ada efektivitas pemberian mix jus semangka merah dan mentimun terhadap tekanan darah pada responden penelitian di desa Teruwai wilayah kerja Puskesmas teruwai dengan  $p = 0,002$ .

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Pada Ny "S" Dengan Hipertensi Yang Di Lakukan Intervensi Jus Semangka Dan Jus Mentimun Untuk Mengontrol Tekanan Darah Di Puskesmas Kasihan I.

## **B. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melakukan analisa studi kasus tentang penerapan intervensi pemberian jus semangka dan mentimun pada pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan I

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk Menganalisis hasil pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1
- b. Untuk Diagnose keperawatan pada pasien dengan Hipertensi di Puskesmas Kasihan I
- c. Melakukan Intervensi keperawatan pada pasien dengan Hipertensi di Puskesmas Kasihan I
- d. Mengimplementasikan tindakan keperawatan dan pemberian jus semangka dan mentimun untuk mengatasi Hipertensi di Puskesmas Kasihan I
- e. Mengevaluasi penerapan tindakan keperawatan pemberian jus semangka dan mentimun untuk mengatasi Hipertensi di Puskesmas Kasihan I

## **C. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari hasil intervensi ini agar dapat dijadikan masukan, menambah wawasan, informasi serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan

komunitas dan keluarga terkait kesehatan pemberian jus semangka dan jus mentimun penderita Hipertensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pengendalian komplikasi Hipertensi sebagai upaya preventif dan rehabilitatif.

### b. Bagi Puskesmas

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi untuk melakukan pelayanan kesehatan tradisional komplementer khususnya pada pasien Hipertensi.

### c. Bagi Institusi

Penulisan ini diharapkan sebagai acuan dalam proses pembelajaran khususnya tentang pemberian jus semangka dan mentimun pada pasien hipertensi.

### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pedoman agar dapat mengembangkan dan memberikan intervensi dengan terapi yang sama bagi penderita Hipertensi.

## D. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi-partisipasif yaitu peneliti melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan yaitu melakukan intervensi jus semangka dan jus mentimun bagi penderita hipertensi. Data yang di ambil berupa catatan lapangan secara tertulis atau video recording maupun checklist observasi. Riyanto (2019).